

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini berhasil menjawab keenam rumusan masalah mengenai pengaruh resiko keuangan, efisiensi operasional, dan political connection terhadap kinerja keuangan, serta peran komisaris independen sebagai variabel moderasi, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Simpulan dari masing-masing rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Resiko Keuangan, yang diukur melalui Interest Coverage Ratio, terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi beban bunga dari laba operasionalnya merupakan determinan penting bagi profitabilitas, karena perusahaan yang memiliki ruang fiskal yang sehat memiliki keleluasaan lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas produktif tanpa terbebani risiko gagal bayar, sehingga kapasitas perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dapat dikonversi menjadi peningkatan laba atas aset yang dimiliki.
- b. Efisiensi operasional, yang diukur melalui Total Asset Turnover, juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan merupakan salah satu kunci utama dalam mendorong profitabilitas, sebab aset yang dikelola secara produktif akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan aset yang dibiarkan idle, sehingga peningkatan efisiensi perputaran aset secara konsisten berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Political connection tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris atau direksi yang memiliki latar belakang politik atau

pemerintahan tidak secara otomatis memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan, sebab manfaat potensial dari koneksi politik, seperti kemudahan akses pembiayaan dan perizinan, cenderung diimbangi oleh risiko yang menyertainya, seperti potensi konflik kepentingan dan pengambilan keputusan yang tidak semata-mata berorientasi pada efisiensi bisnis, sehingga pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan pertambahan lebih ditentukan oleh fundamental operasional dan pengelolaan risiko keuangan ketimbang oleh jaringan politik yang dimiliki

- d. Komisaris independen terbukti mampu memoderasi pengaruh Resiko Keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan memperkuat hubungan positif antara keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat pengelolaan risiko keuangan yang baik tidak serta-merta terkonversi penuh menjadi profitabilitas, melainkan bergantung pada kualitas pengawasan terhadap bagaimana ruang fiskal yang dihasilkan dari kapasitas membayar bunga yang sehat tersebut dialokasikan oleh manajemen. Pada perusahaan dengan pengawasan komisaris independen yang lebih kuat, alokasi surplus laba operasional menjadi lebih terarah pada kepentingan pemegang saham, sehingga manfaat dari pengelolaan risiko keuangan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal bagi peningkatan profitabilitas.
- e. Komisaris independen juga terbukti mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, dengan memperkuat hubungan positif antara keduanya secara lebih nyata dibandingkan pada hubungan Resiko Keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan mengonversi aset menjadi penjualan tidak secara otomatis berdampak optimal terhadap profitabilitas, melainkan bergantung pada kualitas pengawasan terhadap cara manajemen mengalokasikan dan mengelola aset tersebut. Pada perusahaan dengan pengawasan komisaris independen yang kuat, peningkatan efisiensi operasional lebih konsisten diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan volume penjualan jangka pendek yang mengorbankan margin laba.
- f. Komisaris independen tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh political connection terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan tidak

ditemukannya pengaruh langsung political connection terhadap kinerja keuangan, sehingga secara logis tidak terdapat pula hubungan utama yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh keberadaan komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan lebih relevan dan efektif ketika diarahkan pada penguatan aspek operasional dan Resiko keuangan, bukan sebagai penyeimbang terhadap dimensi koneksi politik perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Akses data dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, sehingga sembilan perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2020–2024 harus dikeluarkan dari sampel, dan keterbatasan akses ini berpotensi mengurangi keterwakilan populasi perusahaan pertambangan secara keseluruhan. Pengukuran variabel Political Connection dalam penelitian ini didasarkan pada interpretasi peneliti terhadap latar belakang politik atau pemerintahan anggota dewan komisaris dan direksi yang tercantum dalam laporan tahunan, sehingga klasifikasi tersebut berpotensi mengandung unsur subjektivitas dan tidak selalu mencerminkan kekuatan maupun intensitas hubungan politik yang sesungguhnya dimiliki oleh perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan untuk menambah referensi selanjutnya ada beberapa saran yang bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan dapat lebih memprioritaskan pengelolaan Resiko keuangan dan efisiensi operasional, mengingat kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dapat menetapkan target Interest Coverage Ratio dan Total Asset Turnover sebagai bagian dari indikator kinerja manajemen, serta menjaga struktur utang bunga agar tetap proporsional terhadap laba operasional dan mengoptimalkan produktivitas aset yang dimiliki, dibandingkan mengandalkan keberadaan koneksi politik pada jajaran dewan yang tidak terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas.

- b. Bagi investor dan calon investor, sebelum melakukan investasi pada perusahaan pertambangan sebaiknya memperhatikan rasio-rasio fundamental seperti Interest Coverage Ratio dan Total Asset Turnover sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Keberadaan koneksi politik pada anggota dewan komisaris maupun direksi sebaiknya tidak dijadikan acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- c. Bagi pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, diharapkan dapat mendorong standar pengungkapan yang lebih transparan terkait latar belakang politik anggota dewan komisaris dan direksi dalam laporan tahunan emiten pertambangan, serta memperkuat persyaratan kompetensi komisaris independen yang relevan dengan aspek Resiko keuangan dan operasional industri pertambangan, tidak hanya sebatas pemenuhan kuota independensi.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan dan jumlah sampel perusahaan, menggunakan pengukuran Political Connection yang lebih objektif dan terstandardisasi, menambahkan variabel lain yang relevan seperti ukuran perusahaan dan leverage, serta menggunakan proksi kinerja keuangan alternatif seperti Return on Equity atau Tobin's Q untuk menguji konsistensi hasil penelitian ini.